

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan utama manusia, sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Dengan bahasa manusia bisa berpikir, dengan bahasa pula manusia menjalin komunikasi, mengungkapkan gagasan/idenya kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan Tarigan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Penyampaian informasi secara tulis erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak didapat dengan cara instan, diperlukan latihan yang banyak, membaca yang rajin. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan.¹

Menulis bisa mengakar kuat sampai besar. Tentunya, pembelajaran menulis di Sekolah Dasar berbeda dengan di sekolah menengah atau perguruan tinggi, sebab perkembangan psikologinya jelas berbeda. Dalam hal ini Kurniawan menjelaskan dalam bukunya, Pembelajaran menulis kreatif, mengatakan bahwa. Dunia anak adalah dunia bermain. Perkembangan fisik, sosial, moral, intelektual, dan lingual anak didapat dan di dayagunakan dalam permainan-permainan yang menyenangkan, yaitu yang di dalamnya anak mendapatkan hiburan dan pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa menulis kreatif bagi anak adalah menulis dalam konteks bermain dengan menulis anak mendapatkan hiburan. Oleh karena itu,

¹Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2008),1

menulis bagi anak adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui cerita, puisi, dan novel.²

Pembelajaran sastra (puisi) bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, tujuan adanya pembelajaran sastra adalah agar siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Oleh karenanya, penting adanya pembelajaran menulis yang berjenis sastra di kalangan siswa Sekolah Dasar.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra puisi. Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Kendala yang dihadapi siswa ketika menulis puisi, siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, dapat mengapresiasi ide, pikiran, prasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi.

Permasalahan - permasalahan siswa dalam menulis puisi ini perlu ditindaklanjuti karena seiring berkembangnya zaman, dikhawatirkan apresiasi sastra bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi hanya akan menjadi sebuah sejarah.

Dari beberapa permasalahan di atas mengakibatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup rendah dan banyak yang tidak mencapai KKM (70). Terlebih, dalam kemampuan menulis puisi

² Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: (PT Rosdakarya Remaja, 2014), 30

masih cukup rendah. Dari rata-rata nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai siswa banyak yang belum mencapai KKM. Sehingga guru harus melakukan remedial kembali. Dari keterangan wali kelas juga mengatakan bahwa tidak hanya pada materi menulis puisi saja yang masih kurang, tetapi nilai keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah metode atau model yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, maka peneliti berupaya menerapkan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan model *consept sentences*, karena model pembelajaran *consept sentences* dapat meningkatkan daya ingat dan imajinasi siswa. Model pembelajaran *consept sentences* ini juga dapat menyenangkan seluruh siswa, karena siswa dibuat santai dan nyaman dalam belajar bahasa.

Untuk mengukur adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SDN 1 Binuang dikelas IV dengan judul penelitian: **“Penerapan model *consept sentences* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia penelitian tindakan kelas pada Siswa Kelas IV SDN 1 Binuang Kecamatan Binuang”**.

B. Pembatasan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *consept sentences*.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV semester 2 materi tentang menulis puisi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model *consept sentences* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas IV SDN 1 Binuang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis puisi setelah menggunakan model *consept sentences* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Binuang?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *consept sentences* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Binuang.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi setelah menggunakan model *consept sentences* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Binuang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi dan juga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman guru tentang penggunaan model *consept sentences* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

- b. Untuk bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan penggunaan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 adalah pendahuluan; yang terdiri dari Latar Belakang, pembatasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori; terdiri dari, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan menulis, puisi, model *consept sentences*.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Metode penelitian, Subjek penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Deskripsi hasil penelitian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pembahasan hasil penelitian

BAB V adalah Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran atas permasalahan mengenai pembelajaran keterampilan menulis puisi di SD Negeri 1 binuang.